

## **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESEPIAN PADA NARAPIDANA KASUS NARKOTIKA LAPAS KELAS IIA SUNGGUMINASA, GOWA**

**Firanti Gumelaring Setyo**  
(firantigumelarings@gmail.com)

**Ahmad Razak**  
(ahmadrazak71@yahoo.com)

**Kurniati Zainuddin**  
(kurniatizainuddin@gmail.com)

*Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar  
Jl. A. P. Pettarani Makassar, 90222*

### **ABSTRAK**

Lembaga pemasyarakatan adalah tempat yang tertutup dimana narapidana jauh dari perhatian masyarakat & keluarga, karena harus berpisah dengan keluarga dan lingkungan sosialnya, salah satu dampak yang dialami oleh narapidana selama menjalani masa hukuman di lembaga pemasyarakatan adalah kesepian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesepian pada narapidana. Subjek penelitian ini berjumlah 243 narapidana kasus narkotika pada lembaga pemasyarakatan kelas IIA sungguminasa. Penelitian ini menggunakan uji *Spearman, Rho*. Data penelitian ini diperoleh menggunakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti yaitu skala dukungan sosial berjumlah 23 aitem dan skala kesepian berjumlah 18 aitem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kesepian ( $r = -0,668$ ,  $p = 0,000$ ). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak lembaga pemasyarakatan dan keluarga tentang pentingnya mengetahui kesepian dan dukungan sosial pada narapidana untuk kemudian dapat menjadi acuan menetapkan strategi proses pembinaan sehingga dapat mempermudah proses pembinaan.

*Kata Kunci : Dukungan Sosial, Kesepian, Narapidana*

Indonesia adalah negara yang berasaskan hukum. Setiap warga negara yang melanggar hukum akan dikenakan perlakuan hukum yang sesuai dengan apa yang telah diperbuatnya. Lapas atau Lembaga Pemasyarakatan dinyatakan sebagai salah satu sistem pembinaan terhadap para pelanggar hukum yang berfungsi sebagai tempat pembinaan atas tindak

kriminal. Narapidana yang telah melalui ketetapan masa hukuman dan pengurangan oleh hakim atau mahkamah.

Cook, dkk., (Nur & Shanti, 2011) menyebutkan bahwa lembaga pemasyarakatan adalah tempat yang tertutup dimana narapidana jauh dari perhatian masyarakat dan keluarga. Perubahan akan terlihat karena harus

berpisah dengan keluarga dan lingkungan sosialnya. Salah satu dampak yang dialami oleh narapidana selama menjalani masa hukuman di lembaga pemasyarakatan adalah kesepian.

Masuknya mereka ke dalam lembaga pemasyarakatan membuat individu harus menyesuaikan diri dengan keadaan di dalam lapas. Narapidana yang tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan dan merasa tersingkir dan dilupakan, maka perasaan kesepian akan muncul.

Kesepian yang dimaksud disini adalah perasaan dimana seseorang yang mengalaminya merasa kosong, merasa sendiri dan tidak diinginkan walaupun sebenarnya orang tersebut tidak sedang sendiri dan berada pada kondisi lingkungan yang ramai. Penyebab dari kesepian pada individu menurut psikiater Indonesia, Dadang Hawari (Wardani dan Septiningsih, 2016) menjelaskan bahwa kesepian dapat dipengaruhi oleh kehidupan sosial yang hanya sedikit mempunyai jaringan pertemanan. Namun, dapat juga dikarenakan ketidakcocokan dengan lingkungan yang ada disekitar sehingga kesepian terasa bahkan juga di tengah keramaian. Persepsi negatif tentang diri sendiri dapat dimiliki oleh Individu yang mengalami kesepian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina pada tahun 2008 didapatkan bahwa sebanyak 123 remaja di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Pakjo Palembang yang dijadikan subjek penelitian terdapat 69 atau 56,09% subjek yang memiliki kesepian tinggi, dan 54 remaja atau 43,91% memiliki kesepian yang rendah. Survey kesepian yang

dilakukan oleh Mental Health Foundation di Inggris pada tahun 2010 menunjukkan bahwa 24% dari 2256 individu mengalami kesepian sedangkan 48% remaja di Inggris percaya bahwa orang Inggris merasa kesepian seiring dengan berjalannya waktu, 45% melaporkan merasa kesepian setidaknya beberapa kali dalam satu waktu dan 42% merasa tertekan karena sendirian (Hidayati, 2015).

Nur & Shanti (2011) menyebutkan kesepian merupakan suatu penyakit yang paling menghancurkan pada zaman sekarang. Individu yang menderita kesepian akan menghambat kemampuannya untuk berkembang dengan baik dan melakukan kegiatan-kegiatan yang produktif.

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti untuk data awal pada narapidana lapastika sungguminasa dibulan September hingga November 2016 yang lalu, didapatkan bahwa dari 20 narapidana yang diwawancarai terdapat 17 narapidana yang mengalami kesepian, faktor utama adalah perubahan lingkungan yang mereka rasakan, terbatasnya akses dan fasilitas, berpisah dengan orang-orang yang mereka cintai sehingga merasa tidak berguna, kosong, sendiri dan tidak diinginkan.

Baron & Branscombe (2012) kesepian merupakan perasaan sendirian namun bukan sebuah pilihan, seseorang yang memilih untuk terisolasi karna dia menginginkan itu tidak dapat dikatakan mengalami kesepian, namun kesepian merupakan perasaan tidak menyenangkan dimana individu hanya memiliki sedikit hubungan

sosial dan hubungan tersebut tidak sesuai dengan harapan.

Russell (1996) mengemukakan bahwa kesepian terdiri dari tiga aspek yaitu *Pesonality*, *Social desirability* dan *Depression*. Aspek *Pesonality*, merupakan suatu kesatuan dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan karakteristik perilaku dan cara berfikir individu. Individu yang mengalami kesepian karena disebabkan oleh kepribadian mereka atau adanya pola yang lebih stabil dari perasaan kesepian yang terkadang berubah dalam situasi tertentu. Aspek *Social desirability* yaitu kesepian yang terjadi karena individu tidak mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkan pada kehidupan nyata yang sedang dijalannya. Hal ini dikarenakan oleh adanya keinginan individu untuk membentuk atau membangun kehidupan sosial yang disenangi pada kehidupannya. Aspek *depression* yaitu kesepian yang terjadi adalah merupakan salah satu gangguan alam perasaan atau tekanan dalam diri individu yang ditandai dengan perasaan sedih, murung, tidak semangat dan merasa tidak berharga serta berpusat pada kegagalan yang dialami oleh individu.

Kesepian dipengaruhi oleh derajat dan kualitas dukungan sosial. Hal tersebut tentu saja diperkuat berdasarkan dari beberapa pendapat yang mengemukakan bahwa kesepian terkait langsung dengan keterbatasan dukungan sosial. Fessman dan Lester (Hayati, 2009) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan prediktor bagi munculnya kesepian.

Santrock (2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan informasi dan umpan balik (*feedback*)

dari orang lain bahwa individu itu dicintai, diperhatikan, dihargai dalam hubungan komunikasi yang dekat. Dukungan sosial membantu individu dalam mengatasi *stress* yang dialami.

Sarafino (1998) berpendapat bahwa ada empat aspek dukungan sosial yaitu:

- a) Dukungan emosional  
Aspek ini melibatkan kekuatan jasmani dan keinginan untuk percaya pada orang lain sehingga individu yang bersangkutan menjadi yakin bahwa orang lain tersebut mampu memberikan cinta dan kasih sayang kepadanya, berupa sikap empati, mendengarkan, bersikap terbuka, memahami, kasih sayang dan perhatian.
- b) Dukungan Instrumental  
Aspek ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah atau menolong sebagai contohnya adalah peralatan, perlengkapan, dan sarana pendukung lain dan termasuk di dalamnya memberikan peluang waktu.
- c) Dukungan Informasi  
Aspek ini berupa pemberian informasi untuk mengatasi masalah pribadi. Aspek informatif ini terdiri dari pemberian nasehat, petunjuk, dan keterangan lain yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.
- d) Dukungan Penghargaan  
Aspek ini terdiri atas dukungan yang diekspresikan melalui penghargaan dan tanpa syarat atau apa adanya. Bentuk dukungan sosial seperti ini dapat menimbulkan perasaan berharga dan kompeten.
- e) Dukungan motivasional

Aspek ini terdiri atas bentuk pemberian dorongan dan semangat pada individu yang bersangkutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur & Shanti(2011) yang ingin mengungkapkan hubungan antara kesepian yang dialami oleh narapidana ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan status perkawinan. Marini, Hayati (2002) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesepian. Hubungan ini bersifat negatif dengan artian semakin tinggi skor dukungan sosial subjek, maka semakin rendah skor kesepian subjek. sumbangan efektif dukungan sosial terhadap kesepian sebesar 13,7% yang berarti pada penelitian ini dukungan sosial mempengaruhi kesepian sebesar 86,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesepian pada narapidana. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah kesepian dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi kesepian yang dialami oleh narapidana.

## METODE

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesepian. Kesepian adalah suatu perasaan tidak menyenangkan yang timbul sebagai reaksi emosional dan kognitif yang disebabkan oleh hubungan yang sedikit dan tidak memuaskan serta adanya

ketidaksesuaian antara kenyataan dengan keinginan untuk memiliki hubungan sosial yang akrab dan menyenangkan.. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diberikan orang-orang disekitar individu pada saat individu mengalami kesulitan.

Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana di lembaga pemasyarakatan klas IIA yang berjumlah 721 orang. Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA merupakan lembaga pemasyarakatan khusus untuk tindak pidana penyalahgunaan narkotika dan psikotropika.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *cluster random sampling*. Peneliti menentukan jumlah sampel dari populasi rumus Slovin yang dikemukakan oleh Kristanty (2013), Pemilihan dilakukan sehingga dari populasi kemudian akan terpenuhi 243 individu untuk menjadi sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala yakni skala kesepian dan skala dukungan sosial yang disusun sendiri oleh peneliti. Jenis skala yang digunakan adalah skala *Likert*, dengan rentang 1-5. Skala kesepian disusun dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Russell (1996). Skala kesepian ini terdiri tiga aspek, yaitu *personality*, *social desirability*, dan *depression*. Reliabilitas skala alpha yang diperoleh dari hasil uji coba terhadap skala pengungkapan diri, yakni reliabilitas pengungkapan diri yang diuji cobakan kepada 100 subjek yang terdiri dari 20 aitem memiliki nilai *cronbach's alpha*

sebesar 0,748. Berdasarkan kriteria klasifikasi skor reliabilitas, skala kesepian termasuk dalam kategori cukup bagus. Terdapat 2 aitem yang gugur setelah uji coba, sehingga jumlah aitem menjadi 18 aitem nilai tersebut menunjukkan bahwa skala pengungkapan diri tergolong layak digunakan.

Skala dukungan sosial disusun dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (1998), Item-item dalam skala disusun berdasarkan lima aspek yaitu, dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan motivasional. Reliabilitas skala alpha yang diperoleh dari hasil uji coba terhadap skala dukungan sosial, yakni reliabilitas skala dukungan sosial yang diuji cobakan kepada 100 subjek yang terdiri dari 49 aitem memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,802. Berdasarkan kriteria klasifikasi skor reliabilitas, skala kontrol diri termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat 26 aitem yang gugur setelah uji coba, sehingga jumlah aitem menjadi 23 aitem dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa skala dukungan sosial layak digunakan.

Validitas skala penelitian ini dengan menggunakan Aiken's V yang diperoleh dari semua aitem skala kesepian dan skala dukungan sosial berada pada rentang 0,50-0,75. Hasil tersebut membuktikan bahwa hasil validasi skala tergolong baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 243 orang narapidana

kasus narkoba lepas kelas IIA sungguminasa, Gowa.

Tabel 1. *Kategorisasi dan interpretasi skor kesepian.*

Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
34	14	Rendah
155	63,7	Sedang
54	22,3	Tinggi
243	100	

Tabel 2. *Kategorisasi dan interpretasi aspek kesepian.*

Aspek	Persentase (%)	Kategori
<i>Personality</i>	62,1	Sedang
<i>Social Desirability</i>	58,4	Sedang
<i>Depression</i>	65,43	Sedang

Data pada tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa sebagian besar narapidana kasus narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sungguminasa, Gowa memiliki tingkat kesepian berada dalam kategori sedang. Artinya, responden cukup mengalami kesepian, dalam hal ini subjek di lembaga pemasyarakatan mengalami kesepian timbul akibat kurang interaksi sosial, dukungan dari teman dan keluarga serta perasaan aman dan nyaman selama berada di dalam lembaga pemasyarakatan. Individu yang masuk ke dalam lapas akan mengalami suatu kejadian yang penuh stres, karena narapidana merasakan kesulitan dan *shock* akibat transisi yang harus dilakukan. Narapidana membutuhkan suatu cara untuk beradaptasi guna bertahan dalam kehidupan di lapas. Ketidakmampuan narapidana untuk menyesuaikan diri dan menghadapi

tekanan dengan baik dapat berakibat gangguan psikologis yang dapat berpengaruh negatif, salah satunya munculnya rasa kesepian pada narapidana.

Manurut Santrock (2011) terdapat dua jenis kesepian yaitu, Kesepian emosional adalah suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak memiliki ikatan hubungan yang intim. Kesepian sosial adalah suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak memiliki keterlibatan yang terintegrasi dalam dirinya, tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok atau komunitas yang melibatkan adanya kebersamaan, minat yang sama, aktivitas yang terorganisasi, peran yang berarti. Suatu bentuk kesepian yang dapat membuat seseorang merasa diasingkan, bosan dan cemas. Kesepian-kesepian ini dialami oleh narapidana di lapas klas IIA Sungguminasa.

Tabel 3. *Kategorisasi dan interpretasi dukungan sosial.*

Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
53	21,8	Rendah
151	62,1	Sedang
39	16	Tinggi
243	100	

Tabel 4. *Kategorisasi dan interpretasi aspek dukungan sosial.*

Aspek	Persentase (%)	Kategori
Emosional	53,9	Sedang
Informasi	46	Sedang
Instrumental	51,1	Sedang
Penghargaan	52,2	Sedang
Motivasi	64,1	Sedang

Data pada tabel 3 dan 4 menunjukkan sebagian besar narapidana kasus narkoba di Lapas Klas IIA Sungguminasa, Gowa berada dalam kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa narapidana cukup mendapatkan dukungan sosial dari orang di sekitarnya. Kondisi ini dapat diinterpretasikan bahwa narapidana memiliki dukungan yang baik dari orang disekitarnya dimana individu di dalam menghadapi masa hukuman di lembaga pemasyarakatan namun tetap mendapatkan dukungan dari orang-orang disekitarnya.

Raisa dan Ediaty (2016) menyebutkan bahwa efek menguntungkan dari dukungan sosial, baik melalui interaksi individu dengan teman dekat yaitu sebagai sumber untuk melawan stres dan memenuhi kebutuhan dasar. Akan tetapi ketika individu tidak mendapatkan dukungan sosial yang sesuai maka individu tidak dapat memenuhi kebutuhan saat mengalami kondisi yang dirasa sulit, individu tidak menemukan cara efektif untuk keluar dari masalah, merasa dirinya tidak dihargai dan dicintai yang akan menimbulkan kurangnya kepercayaan pada diri individu dalam menjalani masa hukuman di lembaga.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik *Spearman* menunjukkan bahwa nilai korelasi antara kontrol diri dengan pengungkapan diri dengan nilai signifikansi  $p = -0,668$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesepian pada narapidana di lembaga pemasyarakatan klas IIA Sungguminasa, Gowa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanti (2010) penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesepian, penelitian ini membuktikan pentingnya dukungan sosial untuk antisipasi masalah kesepian. Dukungan sosial rendah berpeluang mengalami kesepian, sementara individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi tidak terlalu merasa kesepian. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu cara untuk menghadapi kesepian yang dialami oleh seseorang adalah dengan membentuk kontak sosial seperti berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain.

Diketahui nilai  $r$  tabel dalam penelitian ini sebesar  $r = -0,668$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarah negatif antara dukungan sosial dengan kesepian narapidana kasus narkoba. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi antara dukungan sosial dengan kesepian sebesar  $p = 0,000$  dengan nilai signifikansi  $r = -0,668$  menunjukkan Haditerima dan Hoditolak. Ditemukan bahwa ada hubungan negatif yakni berarti semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin rendah kesepian, dan semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi kesepian. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kesepian pada narapidana.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marini dan Hayati (2002) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan

sosial dengan kesepian dimana semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah kesepian dan juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin tinggi kesepian yang dialami. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Shanti (2011) menemukan bahwa dukungan sosial dan kesepian memiliki hubungan yang bersifat negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Itryah (2009) menemukan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh terhadap kesepian, yang menunjukkan bahwa individu memperoleh kepuasan adalah individu yang banyak mendapat dukungan sosial dari orang-orang yang memiliki hubungan berarti dengan individu misalnya: keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan kerja, saudara, dan tetangga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, penulis menarik kesimpulan bahwa ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kesepian pada narapidana kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Sungguminasa, Gowa. Hubungan negatif yakni berarti semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin rendah kesepian, dan semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi kesepian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dukungan sosial dan kesepian memiliki hubungan negatif yang kuat.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Narapidana  
Bagi narapidana mengingat dukungan sosial memberikan pengaruh terhadap kesepian pada narapidana, diharapkan agar pada narapidana tetap beraktifitas dan melakukan kontak atau hubungan sosial dengan orang lain, sehingga narapidana dapat memperoleh dukungan sosial dari orang lain.
2. Pihak Lembaga  
Pihak lembaga pemasyarakatan disarankan untuk meningkatkan pelayanan besukan, pelayanan bagi keluarga dan kerabat narapidana sehingga besukan menjadi tempat waktu terbaik bagi narapidana untuk berinteraksi dengan orang lain.
3. Keluarga/Kerabat  
Pihak keluarga dan kerabat narapidana diharapkan untuk lebih memperhatikan serta membantu narapidana walaupun sedang dalam kondisi menjalani masa hukuman. Begitu pula pegawai dan sesama narapidana saling memperhatikan satu sama lain, hal ini terlebih karena mereka berada di lingkungan yang sama, hal tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang mempengaruhi kesepian.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengeksplorasi lebih jauh faktor-faktor lain yang memengaruhi variabel dukungan sosial pada narapidana seperti empati dan pertukaran sosial.
  - b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih teliti dalam memilih teknik pengambilan sampel agar hasil penelitian yang di dapatkan lebih maksimal.

- c. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memperhatikan mengenai pemilihan tema dan subjek yang akan di ambil sehingga data yang akan didapatkan bisa berdistribusi normal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). *Social psychology* (13<sup>th</sup> ed.). New York: Pearson Education, Inc.
- Hayati, S. (2009). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada usia lanjut. (*Skripsi diterbitkan*). Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara.
- Hidayati, D. S. (2015). Self compassion dan loneliness. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03(1), 154-164.
- Nur, A. L., & Shanti, K. L. P. (2011). Kesepian pada narapidana di lembaga pemasyarakatan Kedungpane Semarang ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan status perkawinan. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 67-80.
- Raisa., & Ediati, A. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Semarang. *Jurnal Empati*, 5(3) 537-542.
- Russell, D., Peplau, L. A., & Cutrona, C. E. (1980). The revised UCLA loneliness scale: Concurrent and discriminant validity evidence. *Journal of Personality and Social Psychology*, 39(3), 472-480.



- Russell, D. W. (1996). UCLA loneliness scale (version 3): Reliability, validity, and factor structure. *Journal of Personality Assessment*, 66(1), 20-40.
- Santrock, J. W (2011). *Life-span development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sarafino, E. P. (1998). *Health psychology: Biopsychosocial interaction* third edition. United States of American: John Wiley & Sonc, Inc.
- Sugiyanti, N. (2010). Hubungan antara dukungan sosial dengan perasaan kesepian pada usia lanjut di Padukuhan Kramen Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta. (*Skripsi diterbitkan*). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah.
- Wardani, D. P., & Septiningsih, D. S.(2016). Kesepian pada middle age yang melajang(studi fenomenologis tentang tipe kesepian). *Psycho Idea*, 2, 26-38.
- Winarsunu, T. (2002). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.

## RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT WITH LONELY IN PRISONERS CASE DRUGS CLASS IIA SUNGGUMINASA, GOWA

**Firanti Gumelaring Setyo**

(firantigumelarings@gmail.com)

**Ahmad Razak**

(ahmadrazak71@yahoo.com)

**Kurniati Zainuddin**

(kurniatizainuddin@gmail.com)

*Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar  
Jl. A. P. Pettarani Makassar, 90222*

### ABSTRACT

Penitentiary is a closed place where inmates are far from the attention of the community and family, having to part with their family and social environment, one of the impacts experienced by inmates during their sentence in prison is loneliness. This study aims to determine the relationship between social support and loneliness in prisoners. The subject of this study amounted to 243 inmates of narcotics cases in prisons class IIA sungguminasa. This research uses Spearman, Rho test. The data of this study were obtained using a scale made by the researcher itself, namely the scale of social support amounted to 23 aitem and loneliness scale amounted to 18 aitem. The results of this study indicate that there is a negative relationship between social support with loneliness ( $r = -0.668$ ,  $p = 0,000$ ). This research is expected to provide inputs to prisons and families about the importance of knowing loneliness and social support to inmates for later can be a reference to establish a strategy of coaching process so as to facilitate the process of coaching.

**Keywords:** *Social Support, Loneliness, Prisoners*

Indonesia is a country based on law. Any citizen who violates the law will be subject to legal treatment in accordance with what he has done. Penitentiary is declared as one of the system of guidance against the violators of law that serves as a place of coaching for criminal acts. Inmates who have passed the penalty period and reduced by a judge or tribunal.

Cook, et al., (Nur & Shanti, 2011) According to prison is a closed

place where inmates are far from public and family concerns. Changes will be seen because they have to part with their family and social environment. One of the effects that prisoners face during their sentence in prison is loneliness.

Their entry into prisons enables individuals to adapt to the circumstances of prison. Inmates who can not adapt to the environment and feel marginalized and forgotten, then feelings of loneliness will emerge.

Loneliness is meant here is a feeling where someone who experienced it feels empty, feel alone and unwanted walaupun actually people are not being alone and are in a crowded environment. The cause of loneliness in individuals according to the Indonesian psychiatrist, Dadang Hawari (Wardani and Septiningsih, 2016) explains that loneliness can be affected by social life with few networks of friends. However, it can also be due to incompatibility with the surrounding environment so that loneliness is felt even in the middle of the crowd. Negative perceptions of self can be owned by Individuals who experience loneliness.

Research results conducted by Agustina in 2008 found that as many as 123 teenagers in prison class IIA Pakjo Palembang subjected to research there are 69 or 56.09% of subjects who have high loneliness, and 54 teens or 43.91% have low loneliness . A lonely survey conducted by the Mental Health Foundation in the United Kingdom in 2010 showed that 24% of the 2256 individuals were lonely while 48% of British adolescents believed that the English felt lonely over time, 45% reported feeling lonely at least several times at a time and 42% feel pressured for being alone (Hidayati, 2015).

Nur & Shanti (2011) mentions loneliness is a most devastating disease in the present day. Individuals who suffer from loneliness will hamper their ability to thrive and engage in productive activities.

The results of interviews conducted by researchers for

preliminary data on lapastica sungguminasa prisoners from September to November 2016, found that of the 20 prisoners interviewed there were 17 inmates who experienced loneliness, the main factors were the changes in the environment they felt, the limited access and facilities, with their loved ones so that they feel useless, empty, self and undesirable.

Baron & Branscombe (2012) loneliness is a feeling of being alone but not a choice, one choosing to be isolated because he wants it can not be said to experience loneliness, but loneliness is an unpleasant feeling where the individual has few relationships s not in line with expectations.

Russell (1996) suggests that loneliness consists of three aspects: Pesonality, Social Desirability and Depression. Aspect Pesonality, is a unity of psychophysical systems that determine the characteristics of behavior and individual way of thinking. Individuals who experience loneliness because of their personality or a more stable pattern of feelings of loneliness that sometimes change in certain situations. Social desirability aspect is kesepiana that occurs because the individual does not get the desired social life in the real life that is being lived. This is because of the desire of individuals to form or build a favorite social life in life. Aspects of depression is the loneliness that occurs is one of the disturbances of natural feelings or pressures within the individual characterized by feelings of sadness, mood, lack of spirit and feel worthless and centered

on the failure experienced by individuals.

Loneliness is influenced by the degree and quality of social support. This, of course, is reinforced on the basis of some opinions that suggest that loneliness is directly related to the limitations of social support. Fessman and Lester (Hayati, 2009) explain that social support is a predictor of the emergence of loneliness.

Santrock (2011) argues that social support is information and feedback from others that the individual is loved, cared for, valued in close communication relationships. Social support helps the individual to cope with the stress experienced.

Sarafino (1998) argues that there are four aspects of social support:

a) Emotional support

This aspect involves the physical strength and desire to believe in others so that the individual becomes convinced that the other person is capable of giving love and affection to him, in the form of empathy, listening, being open, understanding, compassion and attention.

b) Instrumental Support

This aspect involves the provision of means to facilitate or help, for example, equipment, equipment, and other supporting facilities and may include time opportunities.

c) Information Support

This aspect of providing information to solve personal problems. This informative aspect consists of giving advice, directions, and other information required by the individual concerned.

d) Award Support

This aspect consists of support that is expressed through appreciation and unconditionally or simply. This form of social support can create valuable and competent feelings.

e) Motivational support

This aspect consists of a form of encouragement and encouragement to the individual.

Research conducted by Nur & Shanti (2011) who want to reveal the relationship between loneliness experienced by inmates in terms of family social support and marital status. Marini, Hayati (2002) in his study showed that there is a significant relationship between social support and loneliness. This relationship is negative with the higher the social support score of the subject, the lower the loneliness score of the subject. the effective contribution of social support to loneliness of 13.7% which means that in this study social support affect loneliness of 86.3% and the rest is influenced by other factors.

Based on the above description, the Hypothesis in this study is there is a relationship between social support with loneliness in prisoners. The higher the social support the lower the loneliness and the lower the social support received, the higher the

loneliness experienced by the prisoners.

## METHOD

The dependent variable in this study is loneliness. Loneliness is an unpleasant feeling that arises as an emotional and cognitive reaction caused by little and unsatisfactory relationships and the existence of a mismatch between reality and the desire to have an intimate and pleasant social relationship. The independent variable in this study is social support. Social support is an aid or support given by people around the individual when the individual is having trouble.

The population in this study were inmates in prisons class IIA which amounted to 721 people. Class I Correctional Institution is a special penitentiary for criminal misuse of narcotics and psychotropic substances.

The sampling technique used is cluster random sampling technique. The researcher determines the number of samples from the population of the Slovin formula proposed by Kristanty (2013). Selection is done so that from the population will then be met 243 individuals to be sampled.

Data collection methods used in this study using two scales namely the scale of loneliness and scale of social support prepared by the researchers. Type of scale used is Likert scale, with range 1-5. The scale of loneliness is structured with reference to aspects expressed by Russell (1996). This lonely scale consists of three aspects, namely personality, social desirability, and depression. The reliability of alpha

scale obtained from the test results on self-disclosure scale, ie self-disclosure reliability tested to 100 subjects consisting of 20 items has a value of cronbach's alpha of 0.748. Based on the classification criteria of reliability scores, lonely scale included in the category is pretty good. There are 2 items that died after the test, so the number of items to be 18 values indicates that the self-disclosure scale is appropriate for use.

The scale of social support is structured with reference to the aspects proposed by Sarafino (1998). Items are scaled on five aspects: emotional support, information support, instrumental support, award support, and motivational support. The alpha scale reliability obtained from the results of the trial on the scale of social support, the reliability of social support scale tested to 100 subjects consisting of 49 aitem has a value of cronbach's alpha of 0.802. Based on the classification criteria of reliability scores, self-control scales are included in the high category. There were 26 items that died after the trial, so the number of items to be 23 aitem with these values indicates that the scale of social support is feasible to use.

The scale validity of this study using Aiken's V derived from all lonely scale models and social support scales ranges from 0.50 to 0.75. These results prove that the scale validation results are good.

## RESULTS AND DISCUSSION

Subjects in this study amounted to 243 people in prison cases of narcotics prison IIA sungguminasa, Gowa.

*Table 1. Categorization and interpretation of lonely scores.*

Frequency	Percentage (%)	Category
34	14	Low
155	63,7	Medium
54	22,3	Height
243	100	

*Table 2. Categorization and interpretation of lonely aspects.*

Aspect	Percentage (%)	Category
Personality	62,1	Medium
Social Desirability	58,4	Medium
Depression	65,43	Medium

The data in tables 1 and 2 show that indicating that most of the Narcotics inmates at the SIA have a lonely level of being in the medium category. That is, respondents suffered loneliness, in this case the institutionalized subjects experienced loneliness due to lack of social interaction, support from friends and family and feel safe and comfortable while in the penitentiary. individuals who go into prison will experience a stressful event, because inmates feel the difficulty and shock due to the transition that must be done. Prisoners need a way to adapt to survive in prison life. The inability of prisoners to adjust and deal with the pressure well can result in psychological disturbances that can negatively affect, one of which the emergence of a sense of loneliness in prisoners.

Manurut Santrock (2011) there are two types of loneliness is, Emotional loneliness is a form of loneliness that arises when a person does not have intimate relationship ties. Social loneliness is a form of loneliness that

arises when a person does not have an integrated involvement in himself, does not participate in a group or community involving togetherness, common interests, organized activity, meaningful role war. A form of loneliness that can make a person feel alienated, bored and anxious. Loneliness is experienced by inmates in prison IIA Sungguminasa class.

*Table 3. Categorization and interpretation of social support aspects.*

Frequency	Percentage (%)	Category
53	21,8	Low
151	62,1	Medium
39	16	Height
243	100	

*Table 4. Categorization and interpretation of social support aspects.*

Aspect	Percentage (%)	Category
Emotional	53,9	Medium
Information	46	Medium
Instrumental	51,1	Medium
Rewards	52,2	Medium
Motivational	64,1	Medium

The data in Table 3 and 4 shows most of the Narcotics Narcotics Prisoners in Class IIA Sungguminasa, Gowa are in moderate category. This indicates that inmates are getting enough social support from those around them. This condition can be interpreted that inmates have good support from those around them where individuals in facing punishment periods are institutionalized but still get support from the people around them.

Raisa and Ediati (2016) mentioned that the beneficial effects of social

support, both through individual interaction with close friends as a source to fight stress and meet basic needs. But when the individual does not get the appropriate social support then the individual can not meet the needs when experiencing difficult conditions, the individual does not find effective ways to get out of the problem, feel himself unappreciated and loved that will lead to a lack of confidence in the individual in the course of his life punishment at the institution.

Hypothesis test results by using Spearman technique shows that the value of correlation between self-control with self-disclosure with significance value  $r = -0.668$ . These values indicate that there is a significant relationship between social support and loneliness in prisoners in prisons IIA Sungguminasa, Gowa.

The results of this study in accordance with research conducted by Sugiyanti (2010) research shows that there is a relationship between social support with loneliness, this study proves the importance of social support for the anticipation of problems of loneliness. Low social support has the opportunity to experience loneliness, while individuals who get high social support is not too lonely. This shows that one way to deal with the loneliness experienced by a person is to establish social contacts such as connecting and communicating with others.

The  $r$  value of  $r$  table in this research is  $p = 0.000$  indicating that there is negative directional relationship between social support and loneliness of narcotics case. Based on the results of correlation

coefficient analysis between social support with loneliness of  $p = 0.000$  with significance value  $r = -0.668$  indicates  $H_a$  accepted and  $H_0$  rejected. Found that there is a negative relationship that means the higher the social support the lower the loneliness, and the lower the social support the higher the loneliness. This is in line with the hypothesis proposed by researchers that there is a negative relationship between social support and loneliness in prisoners

The results of this study in accordance with research conducted by Marini and Hayati (2002) showed that there is a negative relationship between social support with loneliness where the higher the social support the lower the loneliness and also the lower the social support the higher the loneliness experienced. So also the results of research conducted by Nur and Shanti (2011) found that social support and loneliness have a negative relationship.

Research conducted by Itryah (2009) found that social support has an effect on loneliness, which indicates that individuals gain satisfaction are individuals who get much social support from people who have meaningful relationships with individuals such as family, close friends, spouse, colleagues, brothers and neighbors.

## **CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS**

Based on the results of data analysis conducted in this study, the authors draw the conclusion that there is a negative relationship between social support with loneliness in the convict of narcotics

cases in prisons class IIA Sungguminasa, Gowa. Negative relationship ie means the higher the social support the lower the loneliness, and the lower the social support the higher the loneliness. The results of data analysis show that social support and loneliness have a strong negative relationship.

Based on the conclusions of the study, the authors provide some recommendations in the form of suggestions as follows:

1. Inmates

For inmates considering social support to influence loneliness in prisoners, it is expected that prisoners will remain in contact and have contacts or social relationships with others, so prisoners may gain social support from others.

2. The Institution

The prison authorities are advised to improve the service of ties, services for families and relatives of inmates so that it is the best place for prisoners to interact with others.

3. Family / Relatives

The family and relatives of the inmates are expected to pay more attention and assist the inmates even though they are in a condition of serving the sentence. Similarly, employees and fellow prisoners take care of each other, this is precisely because they are in the same environment, it is one form of social support that affects loneliness.

4. For Further Researchers

- a. The next researcher is expected to explore further other factors that influence

social support variables on prisoners such as empathy and social exchange.

- b. Researchers then expected to be more thorough in choosing sampling techniques for the results of research that get more leverage.
- c. For the next researcher is suggested to pay more attention on the selection of themes and subjects to be taken so that the data to be obtained can be normally distributed.

## BIBLIOGRAPHY

- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). *Social psychology* (13<sup>th</sup> ed.). New York: Pearson Education, Inc.
- Hayati, S. (2009). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada usia lanjut. (*Skripsi diterbitkan*). Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara.
- Hidayati, D. S. (2015). Self compassion dan loneliness. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03(1), 154-164.
- Nur, A. L., & Shanti, K. L. P. (2011). Kesepian pada narapidana di lembaga pemasyarakatan Kedungpane Semarang ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan status *perkawinan*. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 67-80.
- Raisa., & Ediati, A. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas IIA



- Semarang. *Jurnal Empati*, 5(3) 537-542.
- Russell, D., Peplau, L. A., & Cutrona, C. E. (1980). The revised UCLA loneliness scale: Concurrent and discriminant validity evidence. *Journal of Personality and Social Psychology*, 39(3), 472-480.
- Russell, D. W. (1996). UCLA loneliness scale (version 3): Reliability, validity, and factor structure. *Journal of Personality Assessment*, 66(1), 20-40.
- Santrock, J. W (2011). *Life-span development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sarafino, E. P. (1998). *Health psychology: Biopsychosocial interaction third edition*. United States of American: John Wiley & Sonc, Inc.
- Sugiyanti, N. (2010). Hubungan antara dukungan sosial dengan perasaan kesepian pada usia lanjut di Padukuhan KramenSidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta. (*Skripsi diterbitkan*). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah.
- Wardani, D. P., & Septiningsih, D. S.(2016). Kesepian pada middle ageyang melajang(studi fenomenologis tentang tipe kesepian). *Psycho Idea*, 2, 26-38.
- Winarsunu, T. (2002). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.